

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA DI
SMPN KEC. MUARA BELITI KAB. MUSI RAWAS, SUMSEL**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KRIS SUSPON RAMA
NIM. 1609 0770 11**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

ABSTRAK

Kris Suspon Rama (1609077011), Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa di SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL. Tesis Program Studi Magister Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Februari 2019.

Tesis ini bertujuan untuk mengungkapkan, mengkaji, dan menganalisis adanya hubungan perhatian orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan kemandirian belajar (X_3) dengan prestasi belajar IPS (Y). Hipotesis yang diuji adalah (1) Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL. (2) Terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL. (3) Terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL. (4) Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N di wilayah Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 484 Siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Cluster Sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 103 siswa dan untuk uji coba instrumen sebanyak 32 siswa.

Teknik analisis data penelitian dapat dilihat sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,951 + 0,239 X_1$. Koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,212, dan koefisien determinasi sebesar 0,045 atau 4,5% signifikan pada $\alpha = 0,05$. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 53,072 + 0,225 X_2$. Koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,202, dan koefisien determinasi sebesar 0,041 atau 4,1% signifikan pada $\alpha = 0,05$. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 46,127 + 0,296 X_3$. Koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,251, dan koefisien determinasi sebesar 0,063 atau 6,3% signifikan pada $\alpha = 0,05$. (4) Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan kemandirian belajar (X_3) secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS (Y), persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 40,414 + 0,128 X_1 + -0,184X_2 + 0,406 X_3$. Koefisien korelasi parsial koefisien korelasi ganda $R_{y,123} = 0,278$ dan koefisien determinasi ganda $(R_{y,123})^2 = 0,077$ atau 7,7% signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan temuan ini dapat dijelaskan bahwa secara umum perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. Maka dapat diambil makna, terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti sebesar $(R_{y,123})^2 = 0,077$ atau 7,7% signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Kata kunci: perhatian orang tua, lingkungan sekolah, kemandirian belajar, prestasi belajar IPS

ABSTRACT

Kris Suspon Rama (1609077011), Relationship between Parents 'Attention, School Environment and Learning Independence with Students' Social Studies Learning Achievement in SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL. The Thesis of Social Sciences Education Masters Program, Postgraduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA, February 2019.

This thesis aims to reveal, examine, and analyze the relationship of parental attention (X_1), school environment (X_2) and learning independence (X_3) with social studies learning achievement (Y). The hypotheses tested are (1) There is a positive relationship between parental attention and students' social studies learning achievements in SMPN the district. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL. (2) There is a positive relationship between the school environment and students' social studies learning achievements in SMPN the district. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL. (3) There is a positive relationship between learning independence and students' social studies learning achievements in SMPN the district. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL. (4) There is a positive relationship between parental attention, school environment and independence of learning together with students' social studies learning achievements in SMPN the district. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL.

This research was carried out with a quantitative approach. The target population in this study were all eighth grade students of SMP N in the Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, SUMSEL 2018/2019 school year with 484 students. The sampling technique in this study was conducted by cluster sampling so that the number of samples obtained was 103 students and 32 students were tested for the instrument.

The research data analysis technique can be seen as follows: (1) there is a positive relationship between parental attention and IPS learning achievement with the regression equation $= 50,951 + 0,239 X_1$. Correlation coefficient (r_{xy}) = 0.212, and the determination coefficient of 0.045 or 4.5% is significant at $\alpha = 0.05$. (2) There is a positive and significant relationship between the school environment and social studies learning achievement with the regression equation $= 53.072 + 0.225 X_2$. The correlation coefficient (r_{xy}) = 0.202, and the determination coefficient of 0.041 or 4.1% is significant at $\alpha = 0.05$. (3) There is a positive and significant relationship between learning independence and social studies learning achievement with the regression equation $= 46.127 + 0.296 X_3$. The correlation coefficient (r_{xy}) = 0.251, and the coefficient of determination is 0.063 or 6.3% significant at $\alpha = 0.05$. (4) There is a positive relationship between parental attention (X_1), school environment (X_2) and learning independence (X_3) together with IPS learning achievement (Y), multiple regression equation $\hat{Y} = 40,414 + 0,128 X_1 + -0,184X_2 + 0.406 X_3$. Partial correlation coefficient multiple correlation coefficient $R_{y.123} = 0.278$ and multiple determination coefficients $(R_{y.123})^2 = 0.077$ or 7.7% significant at $\alpha = 0.05$.

Based on these findings, it can be explained that in general the attention of parents, school environment and independence of learning has an important role in improving social studies learning achievement. Then the meaning can be taken, there is a positive relationship between parental attention, school environment, and learning independence with students' social studies learning achievements at the Kec. Beliti Estuary of $(R_{y.123})^2 = 0.077$ or 7.7% significant at $\alpha = 0.05$.

Keywords: parental attention, school environment, learning independence, social studies learning achievement

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, karena dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis berjudul “Hubungan perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan”, telah selesai tanpa mengalami hambatan-hambatan yang berarti.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik, tanpa adanya bantuan, bimbingan, semangat dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. dosen pembimbing I yang menjabat sebagai Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta, yang telah meluangkan waktu dan tempat menerima peneliti setiap berkonsultasi dan memberikan arahan serta pemikiran dalam rangka membimbing untuk menyelesaikan Tesis ini.
2. Dr. Rudy Gunawan, M.Pd. dosen pembimbing II, yang menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan IPS telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan kesabaran tanpa kenal lelah serta mencurahkan pemikirannya untuk peneliti dalam rangka terselesaikannya Tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum. Rektor Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA yang memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i Sekolah Pascasarjana untuk dapat menyelesaikan pendidikannya.

4. Kepala Sekolah dengan Guru-Guru SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.
5. Triono, SE. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan yang telah memberikan motivasi, dukungan dan mengarahkan kami dalam menempuh pendidikan Pascasarjana ini.
6. Kedua orang tua (Rusmin Nuryadin dan Relu Hati) yang tak pernah lelah dalam mendo'akan dan memberi motivasi baik secara moril maupu materil kepada peneliti.
7. Untuk saudara peneliti (Ema, Dona, Dian, Deta, dan Awal) serta teman dekat yakni Sisca F. terimakasih atas dukungan dan do'a kalian.
8. Teman seperjuangan, khususnya keluarga besar LAMURA dalam perjuangan menuntut ilmu semoga diberkahi Allah Swt.
9. Seluruh mahasiswa/i Sekolah Pascasarjana UHAMKA khususnya teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 3, 4, 5, dan 6.

Semoga Allah Swt memberikan imbalan atas budi baik serta ketulusan yang telah mereka berikan selama ini pada peneliti. Akhir kata tak ada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna demikian halnya dengan Tesis ini. Peneliti berharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca guna untuk perbaikan penyusunan dimasa yang akan datang.

Jakarta, Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori.....	19
1. Prestasi Belajar IPS.....	19
a. Belajar dan Prestasi Belajar.....	19
b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
1) Hakikat IPS.....	24
2) Tujuan Pendidikan IPS.....	25
2. Perhatian Orang Tua.....	26
a. Pengertian Orang Tua.....	26
b. Faktor Keluarga.....	31
3. Lingkungan Sekolah.....	33
a. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	33
b. Faktor Sekolah.....	36
4. Kemandirian Belajar.....	39
a. Pengertian Kemandirian Belajar.....	39

b. Penerapan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran.....	43
c. Belajar Mandiri Mengasah Beragam Kecerdasan.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Pemikiran.....	49
1. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar IPS.....	49
2. Hubungan Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar IPS.....	51
3. Hubungan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPS.....	52
4. Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMPN Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan.....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	56

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
1. Tempat Penelitian.....	57
2. Waktu Penelitian.....	58
C. Metode Penelitian.....	59
1. Desain Penelitian.....	59
2. Bentuk Penelitian Kuantitatif.....	60
D. Populasi dan Sampel.....	61
1. Populasi.....	62
2. Sampel.....	63
E. Teknik Penggunaan Data.....	64
F. Instrumen Penelitian.....	66
1. Variabel Y (Prestasi Belajar IPS).....	77
2. Variabel Perhatian Orang Tua.....	80
3. Variabel Lingkungan Sekolah.....	86
4. Variabel Kemandirian Belajar.....	91
G. Teknik Analisis Data.....	96
1. Deskripsi Data.....	96
2. Uji Persyaratan Analisis.....	96
3. Uji Hipotesis.....	97
4. Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi.....	104
H. Hipotesis Statistik.....	104

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	106
------------------------	-----

1. Variabel Prestasi Belajar IPS.....	106
2. Variabel Perhatian Orang Tua (X_1).....	107
3. Variabel Lingkungan Sekolah (X_2).....	109
4. Variabel Kemandirian Belajar (X_3).....	110
B. Uji Persyaratan Data.....	111
1. Uji Normalitas Galat Taksiran.....	111
2. Uji Homogenitas.....	113
C. Pengujian Hipotesis.....	114
1. Hubungan antara Perhatian Orang Tua (X_1) dan Prestasi Belajar IPS (Y).....	114
a. Persamaan Regresi Linier.....	114
b. Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi.....	115
c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Y dan X_1	117
2. Hubungan antara Lingkungan Sekolah (X_2) dan Prestasi Belajar IPS (Y).....	117
a. Persamaan Regresi Linier.....	118
b. Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi.....	119
c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Y dan X_2	120
3. Hubungan antara Kemandirian Belajar (X_3) dan Prestasi Belajar IPS (Y).....	121
a. Persamaan Regresi Linier.....	121
b. Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi.....	122
c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Y dan X_3	123
4. Hubungan antara Perhatian Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Kemandirian Belajar (X_3) Secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS (Y).....	124
a. Persamaan Linier Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi.....	125
b. Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda.....	126
c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda.....	126
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	127
E. Keterbatasan Penelitian.....	134

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	136
B. Implikasi.....	138
C. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA.....	142
---------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kompetitif yang dibarengi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua negara berusaha untuk meningkatkan dengan mempertahankan kualitas pendidikannya. Dikarenakan kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih bermutu untuk mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan sekarang ini diselenggarakan semakin demokratis bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya secara merata dan terbuka.

Pendidikan tidak lah asing lagi bagi kalangan masyarakat, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan ini dialami oleh semua manusia dari berbagai golongan masyarakat karena pendidikan diperlukan oleh semua orang. Pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Pendidikan itu merupakan khas milik dan alat manusia dalam menjalani kehidupannya. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan selain manusia itu sendiri. Tetapi seringkali orang melupakan makna dan hakikat pendidikan itu sendiri. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai.

Maka dalam pelaksanaannya, kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik dengan lingkungan hidupnya dan berlangsung seumur hidup. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik.¹ Berarti mendidik bermaksud membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Mendidik adalah membudayakan manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “*didik*”, lalu diberikan kata “*me*” sehingga menjadi “*mendidik*” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Adapun menurut John Dewey dalam Sutirna dan Asep Samsudin “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia”.² Sedangkan Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan ialah “daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

¹Made Pidarta. 2013. “*Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Halaman 2.

²Sutirna dan Asep Samsudin. 2015. “*Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik)*”. Bandung: PT Refika Aditama. Halaman 23.

diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Sedangkan pendidikan nasional ialah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴ Dari definisi pendidikan diatas maka dapat diambil pengertian secara sederhana bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Selaras dengan pengertian pendidikan tersebut maka pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti : kurikulum, kualitas pembelajaran, guru, siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, karyawan dan komite sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat dan sekolah itu sendiri).

³Sutirna dan Asep Samsudin. 2015. *“Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik)”*. Bandung: PT Refika Aditama. Halaman 25.

⁴Saidah. 2016. *“Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional”*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁵Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II, pasal 3.

Pentingnya memberikan pendidikan bagi anak-anak untuk para orang tua diperkuat dengan seruan oleh ilahi melalui surah Luqman ayat 13⁶ yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari penjelasan ayat diatas maka dapat diambil makna atau pokok pikiran bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, sebagaimana tugasnya mulai dari ia dilahirkan hingga akil baligh atau dewasa. Prioritas utama ialah penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak sebagai kerangka dasar atau landasan dalam bentuk pribadi anak yang soleh atau baik. Dalam memberikan pendidikan dan mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang. Sesuai dengan seruan Luqman kepada anaknya, yakni “ya bunayyaa” (wahai anak-anak ku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang atau sentuhan kelembutan dan kemesraan, tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan kekerasan.

Maka hubungan dari ayat tersebut sangat sejalan dengan pendidikan nasional yang menggunakan kurikulum 2013 guna membentuk karakter anak didik yang memiliki keterampilan baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun apektifnya.

⁶ Kementerian Agama RI Mushaf Al-qur'an Standar Indonesia. 2015. *Al-qur'anul Karim Dilengkapi dengan Terjemah*. PT. Mentari Utama Unggul. Halaman. 412. Juz ke-21.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) pada jenjang sekolah dasar yakni di sekolah menengah pertama bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang menjadi fondasi penting untuk mengembangkan potensi anak agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil dalam mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa orang lain. Dengan belajar IPS anak mempunyai tempat untuk belajar dan mempraktekkan demokrasi dan IPS pula yang membantu siswa untuk memperoleh pemahaman mendasar tentang sejarah, geografi, dan ilmu sosial lainnya. Berdasarkan hal tersebut prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa sebaiknya adalah cenderung meningkat agar tercapai harapan-harapan tersebut atau setidaknya dipertahankan. Berkaitan dengan hal tersebut maka penyerapan materi IPS diharapkan semaksimal mungkin terserap oleh siswa melalui indikator prestasi belajar.⁷

Sasaran umum Pendidikan IPS ialah menciptakan warga negara yang mampu mengerti masyarakatnya dan mampu berpartisipasi aktif dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat. Dalam program pendidikan di Indonesia, mata pelajaran IPS SMP mempunyai beban jam yang hampir sama dengan bidang studi IPA atau Matematika. Walaupun memiliki beban jam pelajaran yang hampir sama dengan kedua bidang tersebut, IPS dianggap oleh sebagian besar anak didik bahkan orang tua dari anak didik sebagai mata pelajaran yang penuh dengan menghafalan dan membosankan atau kelas dua sesudah ilmu eksak.

Selain itu, luasnya pembahasan pada mata pelajaran IPS mengakibatkan banyak peserta didik yang merasa kebingungan ketika sedang mengikuti proses pembelajaran IPS. Dan pembelajarannya pun belum memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, sehingga siswa kurang dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata

⁷ Widya Novia Hedyanti, Sudarmiatin, Sugeng Utaya. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orangtu A Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 5, Bln Mei, Thn 2016. EISSN: 2502-471X. *Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang*. Halaman. 866

serta pembelajaran masih terpaku pada buku teks. Pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa belum dibiasakan melakukan keterampilan proses sains terutama dalam melakukan observasi. Namun, sampai saat ini masih banyak keluhan, baik dari orang tua anak didik maupun pakar pendidikan IPS. Kepekaan anak didik terhadap masalah sosial sangat rendah apalagi dalam penerapan di dalam kehidupan sehari-hari. Padahal mata pelajaran IPS sangat menarik untuk dikaji dikarenakan langsung berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan disekitar lingkungan siswa dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan proses yang dapat dimanfaatkan peserta didik guna mengembangkan potensi diri. Inti dari pendidikan ialah belajar. Tidak ada pendidikan tanpa kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan suatu perubahan baik perubahan sikap atau tingkah laku. Proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga.

Djamarah (2013) dalam Hasgimianti dkk, menjelaskan bahwa

orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya guna mencapai tahapan tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pepatah mengatakan, “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Hal ini terkait dengan dua hal yaitu gen yang diturunkan dari orang tua dan pengajaran yang dibentuk dalam keluarga. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang anak dalam pembentukan karakter dan proses belajar.⁸

Selain itu, Berkaitan dengan perhatian orang tua tersebut, orang tua tidak cukup jika hanya sekedar menyediakan fasilitas. Setiap orang tua yang baik dan bertanggung jawab tentu menginginkan hasil belajar yang baik dan menyenangkan dari anak-

⁸Hasgimianti dkk. 2017. Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6 (2), Desember 2017. Halaman. 131

anaknyanya. Maka hendaknya dikembangkan sikap-sikap yang mendorong anak untuk giat belajar.⁹

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa ayah dan ibu selaku orang tua dalam keluarga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter dan proses belajar anak. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa aturan yang berkaitan tentang anjuran supaya para *mukallaf*¹⁰. Sehingga para muslimin diberi beban tanggung jawab untuk menjaga atas segala sesuatu yang berada dibawah tanggung jawabnya. Diantara muslim yang diberi tanggung jawab ialah para orang tua, supaya menjaga siapapun yang menjadi tanggung jawabnya di antara tanggung jawab yang harus mereka jaga adalah putra-putri mereka yang merupakan generasi pelanjut di masa akan datang. Mengenai perhatian dan kewajiban orang tua dalam pendidikan anak di antaranya dalam Surat al-Tahrim ayat 6. Dalam sebuah firmanNya Allah menegaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹¹.

Dalam penegasan ayat tersebut adalah tuntutan kepada orang-orang mukmin supaya menjaga diri mereka dari hal-hal yang tidak disukai Allah Swt, sehingga menyebabkan mereka dimasukkan ke dalam api neraka yang bahan bakarnya manusia

⁹Inna Ra'ufuatun. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 3 (2015) 1268-1276 ISSN (Print) : 1858-498. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang*. Halaman. 1271

¹⁰Mukallaf merupakan siapapun yang dikenai wajib beban kewajiban syari'at Islam.

¹¹Kementerian Agama RI Mushaf Al-qur'an Standar Indonesia. 2015. Al-qur'anul Karim Dilengkapi dengan Terjemah. PT. Mentari Utama Unggul. Halaman. 560. Juz ke-28.

dan batu. Jika seorang ayah diberi mandat untuk menjaga putra-putrinya dari panasnya api di dunia, maka lebih utama pula bagi mereka untuk menjaga putrinya dari panasnya api neraka, sedangkan tatacara menjaga putra-putri mereka tiada lain adalah dengan cara mendidiknya dan mengajarkannya budi pekerti yang luhur serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jelek.

Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah penting untuk selalu pelihara terutama dalam perhatian orang tua pada pendidikan anaknya. Posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan ialah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) peserta didik.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak yang langsung berpengaruh pada perkembangan mental dan moral anak. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang seringkali kurang dipahami oleh orang tua siswa, sehingga sering dijumpai orang tua tidak memahami kesulitan anaknya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran merupakan proses dimana manusia belajar dengan lebih luas. Pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru.

Untuk menentukan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak merupakan agenda penting bagi orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh juga dengan

perkembangan kepribadian anak. Maka orang tua harus pandai dalam mengarahkan anaknya apabila hendak memasuki lembaga pendidikan.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada pihak sekolah, lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan. Para orang tua beranggapan bahwa semua tanggung jawabnya telah beralih kepada pihak sekolah, tetapi itu adalah pemikiran yang salah karena setelah anak kembali ke rumah, orang tua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam pendidikan anak. Orang tua yang membantu dan membimbing anak dalam mengatasi kesulitan pembelajaran di sekolah. Karena salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan ialah hasil belajar. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya disebabkan kesibukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain perhatian yang diberikan orang tua, hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ialah lingkungan sekolah. Menurut Slameto dalam Listriyanti bahwa :

Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Slameto menyatakan lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.¹²

¹²Listriyanti Palangda'. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makasar*. Makasar: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Makasar. Halaman. 29-30

Terciptanya suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Kondisi kondusif tersebut mendorong peserta didik saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat prestasi belajar peserta didik akan lebih baik. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat disatukan dalam program pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yakni kultur pendidikan karakter.

Sebaliknya jika sekolah kurang kondusif dapat menciptakan suasana kurang nyaman bagi proses pendidikan misalnya kurang dikembangkannya manajemen sekolah seperti disiplin sekolah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kurang baik maka akan banyak ditemukan peserta didik yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasi belajarnya pun kurang memuaskan.

Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan dengan baik, mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal.¹³

Contoh yang nyata dapat diamati ialah kondisi ruangan kelas yang sehat, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup sehingga udara segar dapat masuk

¹³ Iyut Sustiasih Sudikno dan Yustiana Sri Aminah. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pematang. *Economi Education Analysis Journal (EEAJ)* 3 (1). ISSN 2252-6544. Halaman. 48

kedalam ruangan dan sebagainya. Berdasarkan keterangan tersebut, maka lingkungan sekolah sangat besar peranannya dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.¹⁴

Prestasi belajar akan dapat dicapai oleh seseorang apabila individu tersebut memiliki dorongan belajar yang tinggi dalam dirinya sendiri untuk belajar dengan giat. Menurut Surya dalam Puspita, “belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya”.¹⁵ Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara belajar. Pada dasarnya, proses belajar adalah proses perseorangan (individual). Seseorang dapat belajar jika dia secara aktif selama waktu tertentu berupaya mengetahui sesuatu. Artinya harus ada kemauan untuk menangkap isi pembelajaran atau membaca buku, mempelajari dan memahaminya.

¹⁴Elfrianto Nst. 2016. Pengaruh Metode Savi dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan. *Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016 ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063*. Halaman. 30

¹⁵Puspita Kusumaningrum. 2015. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar di Kelas Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pacitan. *Kediri: Artikel Bimbingan dan Konseling*. Halaman. 5

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tidakannya.¹⁶ Betapa besar manfaat belajar mandiri belumlah banyak dirasa oleh peserta didik, karena belajar mandiri ini belum tersosialisasi di kalangan peserta didik, budaya belajar mandiri belum begitu berkembang di kalangan para peserta didik khususnya di lingkungan sekolah sekitar Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Mereka masih beranggapan bahwa guru satu-satunya sumber ilmu, akan tetapi sebagian mereka yang berhasil dalam belajar karena memanfaatkan belajar mandiri atau belajar yang tidak terfokus kepada kehadiran sang guru, tatap muka di kelas, dan kehadiran teman. Indikator ini misalnya, dapat kita lihat pemberdayaan perpustakaan sekolah, di mana perpustakaan sekolah dikunjungi oleh peserta didik tertentu, bahkan ditemui di sebagian sekolah, perpustakaannya berdebu dan kelihatan tidak terurus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti guna mengetahui dan memberi informasi kepada pembaca pada umumnya mengenai “Hubungan perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan”.

¹⁶ Miftaql Al Fatihah. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *Jurnal PAI Volume. 1, No. 2, Juli – Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E). Halaman. 200*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada pihak sekolah, lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan. Para orang tua beranggapan bahwa semua tanggung jawabnya telah beralih kepada pihak sekolah, tetapi itu adalah pemikiran yang salah karena setelah anak kembali ke rumah, orang tua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam pendidikan anak.
2. Luasnya pembahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut mengakibatkan banyak peserta didik yang merasa kebingungan ketika sedang mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat berbagai macam disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah.
3. Pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, sehingga siswa kurang dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata serta pembelajaran masih terpaku pada buku teks.
4. Banyak dijumpai orang tua yang belum memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya, baik mengenai perkembangan belajar anak di sekolah maupun pergaulan anak di dalam keluarga dan masyarakat. Ada orang tua yang sudah memberikan perhatian kepada anaknya lebih dari cukup, namun prestasi belajar anak di sekolah masih juga rendah.

5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak disebabkan kesibukan pekerjaan sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
6. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak-anak mereka.
7. Masih minimnya kesadaran keluarga sebagai fungsi pendidikan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan moral yang tidak didapatkan saat di bangku sekolah, seperti kekeluargaan, kemandirian, tanggung jawab, menghormati. Nilai-nilai moral tersebut yang harus selalu ditanamkan oleh orang tua dan di lingkungan keluarga kepada anak-anaknya sebagai salah satu bekal untuk masa depan dan bermasyarakat.
8. Pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa belum dibiasakan melakukan keterampilan proses sains terutama dalam melakukan observasi.
9. Kondisi lingkungan sekolah yang belum memadai, misalnya kondisi ruangan kelas yang sehat, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup sehingga udara segar dapat masuk ke dalam ruangan dan sebagainya. Letak sekolah yang tidak berdekatan dengan pasar atau lalu lintas kendaraan yang menyebabkan kebisingan.
10. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah dalam menunjang kemandirian belajar, misalnya pemanfaatan perpustakaan disaat jam kosong pelajaran dan sebagainya.
11. Kemandirian belajar siswa juga bervariasi tetapi belum diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perlunya memperhatikan faktor kemandirian belajar

siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa sehingga berpengaruh prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil yang baik, masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pengkajian prestasi belajar IPS siswa di SMPN yang ditinjau dari perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dalam pembelajaran IPS. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Hubungan perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.
2. Hubungan lingkungan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.
3. Hubungan kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.
4. Hubungan perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan?
4. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan?

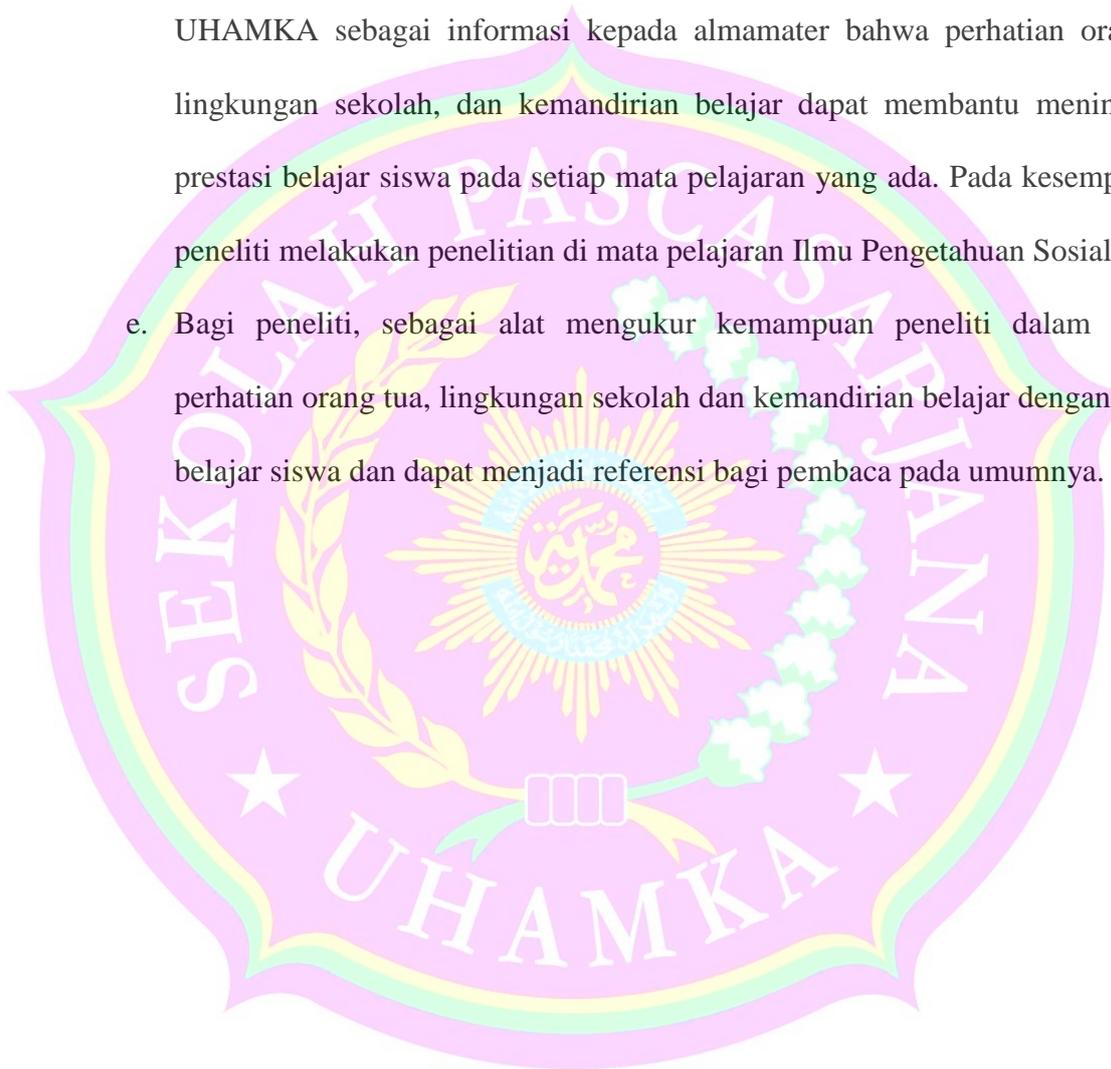
E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan yang bersifat teoretis maupun kegunaan yang bersifat praktis dan dapat dipergunakan untuk keperluan tertentu, adapun kegunaan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada bidang ilmu atau mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

- b. Pada penelitian ini terdapat masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang banyak hal pada permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa maupun orang tua dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang baik serta kondusif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan obyektif bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan referensi penelitian berikutnya teruntuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial supaya dapat mengembangkan konsep maupun teori guna menopang kemajuan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam hal mengefektifkan pembelajaran yang lebih menarik, khususnya mengenai perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa di SMP.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik sebagai makhluk sosial baik di lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat. Melatih peserta didik untuk berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada instansi pendidikan dan guru ataupun tenaga pendidik untuk mengembangkan lingkungan sekolah dan kemandirian belajar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

- c. Bagi para orang tua siswa, penelitian ini sebagai bahan informasi bahwa pentingnya suatu perhatian orang tua terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar.
- d. Bagi Universitas PROF. DR. UHAMKA, khususnya di Sekolah Pascasarjana UHAMKA sebagai informasi kepada almamater bahwa perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran yang ada. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- e. Bagi peneliti, sebagai alat mengukur kemampuan peneliti dalam meneliti perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dan dapat menjadi referensi bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri Jafar, Ghani, Abd. Rahman. A, dan Dunifa La. 2017. *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra
- Dalyono M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II, pasal 3.
- El Khuluqo Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghani. Abd. Rahman A. 2009. *Mengurai Simpul Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press
- Ghani. Abd. Rahman A. 2012. *Tes Formatif dan Kemandirian Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Uhamka Press
- Ghani. Abd. Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Rudy. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kementerian Agama RI Mushaf Al-qur'an Standar Indonesia. 2015. Al-qur'anul Karim Dilengkapi dengan Terjemah. PT. Mentari Utama Unggul.
- Mardapi, D. 2007. *Teknik Penusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Mudjiono dan Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Murwani Santosa. 2007. *Statistika Terapan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Nuryadi dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Permendiknas RI, Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Pidarta Made. 2013. "*Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*". Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto Ngalm. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rachmah Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Saidah. 2016. "*Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*". Jakarta: Rajawali Pers
- Sekolah Pascasarjana UHAMKA. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Jakarta: UHAMKA Press
- Shochib Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Siregar Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutirna dan Samsudin Asep. 2015. "*Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik)*". Bandung: PT Refika Aditama
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press

Yamin Martinis. 2011. *Paradigma Baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yamin Martinis. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yulaelawati R. Ella R. 2015. *Roadmap Pendidikan Keluarga Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud

Yusuf A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama

Sumber Jurnal atau yang lainnya:

Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin. 2015. Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *STAIN Kudus : Jurnal Vol.3 No.2 Juli-Desember 2015*

Andi Ikhsan dkk. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2 Nomor 1, 1-11 Januari 2017*.

Andri Octaviani. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Pembelajaran Kewirausahaan, dan Lingkungan Sekolah terhadap Niat Berwirausaha Siswa pada Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri Surakarta. *Program Studi Pendidikan Ekonomi: Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Ani Endriani. 2016. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah. *Jurnal Realita : Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016. ISSN (2503-1708)*.

Dedi Syahputra. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *Jurnal: At-Tawassuth, Vol. II, No.2, 2017*

Dini Haryati. 2016. Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 3 No. 2, Desember 2016, pp. 80-96. p-ISSN: 2407-2451. DOI: 10.24252/auladuna.v3i2a4.2016*

- Diyah Rahmawati. 2015. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS (penelitian pada siswa SMP Negeri wilayah Kecamatan Laweyan Surakarta). *Program Studi Pendidikan Sejarah: Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- Efendi, Mursilah, dan Mujiono. 2018. Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, Vol. 10 No. 1, Halaman: 17-23, Januari 2018.p-ISSN 2087-4839 |e-ISSN 2581-1452*
- Elfrianto Nst. 2016. Pengaruh Metode Savi dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan. *Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016 ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063*
- Ernida. 2015. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Pendekatan *Learning Community* di SMP Negeri 2, Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan Volume 9, Nomor 2, September 2015. ISSN: 1693 – 1775*
- Gama Gazali Yusuf. 2017. Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG) Volume 4 No 1 Januari 2017. e-ISSN: 2356-5225.*
- Hanudin. 2017. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Tesis Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo Kendari. Wakapendik Vol 2. No. – 2017*
- Hasgimianti. 2017. Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa dalam Perspektif Gender. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, (p-ISSN: 1412-6095|e-ISSN: 2407-1587) Vol. 16, No. 1, 2017*
- Hasgimianti, Herman Nirwana, dan Daharnis. 2017. Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling 6 (2) Desember 2017*
- Indrati Endang Mulyaningsih. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014*

- Inna Ra'ufuatun. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 3 (2015) 1268-1276 ISSN (Print) : 1858-498. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang*
- Iyut Sustiasih Sudikno dan Yustiana Sri Aminah. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang. *Economi Education Analysis Journal (EEAJ) 3 (1). ISSN 2252-6544*
- Krismiati, Amatus Yudi Ismanto, dan Yolanda Bataha. 2017. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Anak dengan Anak Putus Sekolah Usia Remaja di Kecamatan Belanag Kabupaten Minahasa Tenggara. Manado: *e-Journal Keperawatan (e-Kep) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017*
- Listriyanti Palangda'. 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makasar. *Tesis Program Pascasarjana: Universitas Negeri Makasar*
- Miftaql Al Fatimah. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *Jurnal PAI Volume. 1, No. 2, Juli – Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E)*
- Muhammad Muhlis. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia – ISSN : 2541-0849. e-ISSN : 2548-1398. Vol. 1, No 4 Desember 2016*
- Muhammad Zainuddin. 2017. Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. ISSN 2407-4551 Volume 3, Nomor 1, Mei 2017*
- Ningsih & Nurrahmah. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 6(1): 73-84, 2016 ISSN: 2088-351X*
- Nunuk Mujisuciningstiyas. 2014. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran. Tuban : *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol.2. No.1, Tahun 2014*
- Rika Sa'diyah. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Jakarta: *Kordinat. Vol. XVI No. 1 April 2017*

- Silvia Yanti dan Edy Surya. 2017. Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Artikel : Prodi Pendidikan Matematika, PPs Unimed Medan, Indonesia*
- Sofwan Adiputra & Mujiyati. 2017. Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia. Lampung: *Jurnal Konselor. Volume 6 Number 2017.*
- Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiah. 2016. Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pkn pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.*
- Tita Rustika Budiarti. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dengan Media Tuas. *Jurnal Penelitian Pendidikan. ISSN 1412-565 X, e-ISSN 2541-4135*
- Tri Sumiyati, Baso Amri dan Sukayasa. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *e-Jurnal Mitra Sains, Volume 5 Nomor 2, April 2017 hlm 84-94 ISSN 2302-2027*
- Tri Sunarsih. 2009. Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIES A. Yani Yogyakarta. *Tesis Program Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- Wesly Silalahi. 2017. Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan. *ESJ VOLUME 7, NO. 2, JUNI 2017. p-ISSN 2407-4934 e-ISSN 2355-1747*
- Widya Novia Hedyanti, Sudarmiati, Sugeng Utaya. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orangtu A Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan, Vol.1, No. 5, Bln Mei, Thn 2016. EISSN: 2502-471X. Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang*